

ANALISIS INDIKATOR MAKRO TERHADAP NILAI SAHAM SEKTOR PERBANKAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Sitti Namirah H.N¹, Mariah², Yuswari Nur³

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

e-mail: *¹sittinamirahhn@gmail.com, ²mariah@stienobel-indonesia.ac.id
³yuswari@nobel.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh secara simultan Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap harga saham sektor perbankan lq45. (2) Pengaruh secara parsial Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap harga saham sektor perbankan lq45 (3) Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap harga saham sektor perbankan lq45.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif. Pengujian data penelitian ini dilakukan dengan program SPSS 2022 dengan menggunakan analisis asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara simultan inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan lq45 di Bursa Efek Indonesia (2) Secara parsial inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan lq45 di Bursa Efek Indonesia (3) Variabel Nilai Tukar yang dominan mempengaruhi harga saham sektor perbankan lq45 di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Nilai Saham

Abstract

This study aims to determine (1) The simultaneous effect of inflation, interest rates, and exchange rates on stock prices in the banking sector lq45. (2) The partial effect of inflation, interest rates, and exchange rates on stock prices in the banking sector lq45 (3) Which variable has the dominant effect on stock prices in the banking sector lq45.

The data used in this study is data from the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2022 period. The method used in this research is the quantitative method. Testing the research data was carried out using the SPSS 2022 program using classical assumption analysis and multiple regression analysis.

The results show that (1) Inflation, interest rates, and exchange rates simultaneously had a significant effect on stock prices in the lq45 banking sector on the Indonesia Stock Exchange (2) Partial inflation, interest rates, and exchange rates had a significant effect on stock prices in the banking sector lq45 on the Stock Exchange Indonesian Securities (3) Exchange Rate Variables that dominantly affect stock prices in the lq45 banking sector on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Inflation, Interest Rates, Exchange Rates, Stock Value

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor terpenting penunjang Perekonomian Indonesia. Peran sektor perbankan biasanya sebagai kustodian uang yang gunanya dijamin oleh lembaga perbankan yang bersangkutan. Sektor perbankan juga berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, selain itu perbankan juga berperan sangat penting dalam perkembangan berbagai sektor. Perusahaan perbankan mengumpulkan dana dalam bisnis mereka dan mendistribusikan dana kepada publik melalui pinjaman. Selain berperan sebagai perantara, bank juga berperan sebagai penyelenggara dan penyedia jasa dalam bidang transaksi keuangan dan pembayaran.

Dalam metodologi penelitian sekurang-kurangnya menguraikan: 1. Jenis dan sumber data yang menggambarkan teknik pengumpulan data dan informasi; 2. Metode analisis data yang digunakan (contoh: isi teknik pengambilan data (sampel) dan metode analisis data yang digunakan berupa analisa deskriptif kualitatif atau analisa kuantitatif dengan menunjukkan alat analisis yang digunakan: SPSS, SEM, AMOS, LISREL, atau PLS) metode keseluruhan harus disajikan secara langsung dan ringkas.

Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan UUD No.10 Tahun 1998 badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia, sektor keuangan didominasi oleh dua sektor keuangan yaitu bank yang terdiri dari bank umum dan lembaga non perbankan yang terdiri dari pasar modal, lembaga keuangan, asuransi, dana pensiun dan KPR. Perkembangan ekonomi dan kapitalisasi Indonesia sangat dipengaruhi oleh sektor perbankan. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia tahun 2017, sektor perbankan merupakan industri dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Oleh karena itu, perbankan harus menjaga efisiensinya agar perekonomian negara tetap stabil.

Kita melihat bahwa ketika suatu negara memiliki aktivitas ekonomi yang tinggi, peran lembaga keuangan tidak diragukan lagi juga tinggi. Oleh karena itu, lembaga keuangan negara harus dalam kondisi baik bukan hanya dalam jangka pendek tetapi juga dalam jangka panjang. Pentingnya menjaga stabilitas lembaga keuangan.

Masyarakat mengenal jasa perbankan sebagai tempat bertemunya surplus dan defisit, namun sebenarnya masih banyak jasa lain yang ditawarkan oleh bank yang belum banyak diketahui. Perkembangan ekonomi, dibantu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memfasilitasi pengelolaan kehidupan bisnis. Salah satu faktor kemajuan ekonomi adalah pasar modal. Pasar modal memegang peranan yang sangat penting dalam transaksi jual beli saham, khususnya pada saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek. Pasar saham adalah strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan modal, berinvestasi dalam investasi produktif, dan memberikan keuntungan bagi investor.

Operasi pasar modal memungkinkan perusahaan mengumpulkan modal untuk kelangsungan operasi dan ekspansi bisnis. Pasar modal merupakan sarana investasi bagi investor yang mencari kekayaan di masa yang akan datang. Salah satu investasi yang paling banyak mendapat perhatian adalah saham di pasar modal. Saat ini pasar modal berkembang sangat pesat baik di dalam maupun di luar negeri, karena pasar modal dapat menawarkan banyak keuntungan baik bagi investor maupun emiten.

Melalui alternatif penggunaan pasar modal diharapkan negara dapat menemukan solusi atas permasalahan keuangan, karena negara dapat mengakses pasar modal dari sumber pembiayaan dalam dan luar negeri yang tidak terbatas. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Pasar modal adalah sistem keuangan yang terorganisasi menurut 1548/KMK/1990, yang meliputi bank umum dan semua lembaga perantara sektor keuangan serta semua surat berharga yang beredar.

Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal Indonesia yang berperan penting dalam menghimpun dana dari para pemberi modal yang ingin menanamkan modalnya atau berinvestasi di pasar modal. Tempat yang tepat untuk berinvestasi baik jangka panjang

maupun jangka pendek yaitu pasar modal. Investor memilih pasar modal yang kinerjanya baik berdasarkan banyak faktor agar meningkatkan kesejahteraan mereka. Faktor yang biasanya menjadi pertimbangan sebelum memutuskan membeli suatu saham adalah riwayat laporan keuangan tahunan, baik atau buruk.

Kebanyakan dari para investor akan percaya dan membeli saham yang sudah go publik di bursa efek indonesia hal ini dikarenakan perusahaan go publik memiliki beberapa kriteria khusus yang membuat para pelaku investasi akan lebih percaya kepada perusahaan tersebut. Perusahaan go publik di bursa efek indonesia dijuluki dengan sebutan LQ45.

Saham lq45 adalah saham dengan peringkat tertinggi berdasarkan kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir. Indeks saham dari 45 saham ini disesuaikan setiap setengah tahun. Hal ini karena saham-saham yang termasuk dalam saham lq45 merupakan saham-saham dengan peringkat tertinggi di bursa selama periode waktu tertentu.

Semua perusahaan yang masuk ke dalam pasar LQ45 harus memenuhi kriteria tertentu. Faktor utama yang harus dipertimbangkan adalah ukuran transaksi di pasar yang teregulasi. Kriteria untuk saham tertentu yang dapat dimasukkan ke dalam indeks saham untuk pasar LQ45 adalah sebagai berikut:

- 1) Saham tersebut memiliki kondisi keuangan, serta prospek pertumbuhan nilai transaksi perusahaan yang tinggi
- 2) Saham sudah tercatat minimal selama 3 bulan
- 3) Saham harus masuk dalam 60 gabungan saham, berdasarkan nilai transaksi pada pasar reguler selama 1 tahun terakhir
- 4) Termasuk dalam 60 saham yang tercatat dengan kapitalisasi yang tinggi selama 1 tahun terakhir

Dari 60 saham di atas, 30 saham teratas secara otomatis masuk dalam perhitungan indeks saham lq45.

Untuk mendapatkan 45 saham teratas, 15 saham lainnya akan dipilih dengan menggunakan kriteria tambahan, yaitu berdasarkan frekuensi dan kapitalisasi pasar. Metode lain untuk mendapatkan 15 saham tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) 25 saham harus dipilih dari 30 saham pertama, berdasarkan kriteria tambahan tadi
- 2) 25 saham terpilih kemudian diseleksi kembali, berdasarkan frekuensi transaksinya hingga terpilih 20 saham
- 3) Setelah ada 20 saham, diseleksi kembali menjadi 15 saham terpilih berdasarkan kapitalisasi pasar.

Ke-15 saham yang terpilih digabungkan dengan 30 saham yang awalnya dipilih untuk membentuk 45 saham, dan dengan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, yaitu kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, harga saham lq45 dimasukkan ke dalam indeks. Indeks saham lq45 dirancang untuk melengkapi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu, indeks ini menyediakan alat yang dapat diandalkan dan obyektif bagi manajer investasi, analis keuangan, investor, dan pengamat pasar modal

Daftar perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang termasuk dalam kategori LQ45:

Tabel 1 Saham LQ45

NO	KODE	NAMA STOK	SEKTOR
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk. [S]	Building Construction, 62

2	ADRO	Adaro Energy Tbk [S]	Coal Mining, 21
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk. [S]	Wholesale (Durable and Non-Durable Goods), 91
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk. [S]	Metal and Mining, 23
5	ASII	Astra International Tbk. [S]	Automotive and Components, 42
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk. [S]	Property and Real Estate, 61
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Bank, 81
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Bank, 81
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Bank, 81
10	BBTN	Bank Tabungan Indonesia (Persero) Tbk.	Bank, 81
11	BKSL	Sentul City Tbk	Property and Real Estate, 61
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Bank, 81
13	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk. [S]	Property and Real Estate, 61
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]	Animal Feed, 36
15	ELSA	Elnusa Tbk. [S]	Crude Petroleum & Natural Gas Production, 22
16	EXCL	XL Axiata Tbk.	Telecommunication, 73
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Tobacco Manufacturers, 52
18	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	Tobacco Manufacturers, 52
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	Food and Beverages, 51
20	INCO	Vale Indonesia Tbk. [S]	Metal and Mining, 23
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	Food and Beverages, 51
22	INDY	Indika Energy Tbk.	Infrastructure, Utilities and Transportation
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper	Basic Industry and Chemicals
24	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk. [S]	Cement, 31
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Coal Mining, 21
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk. [S]	Toll Road, Airport, Harbor and Allied Products, 72
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk. [S]	Pharmaceuticals, 300
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk. [S]	Property and Real Estate, 61
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk. [S]	Retail Trade, 93
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	Crude Petroleum & Natural Gas Production, 22
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk. [S]	Advertising, Printing and Media, 95

32	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. [S]	Energy, 71
33	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. [S]	Coal Mining, 21
34	PTPP	PP (Persero) Tbk. [S]	Building Construction, 62
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Advertising, Printing and Media, 95
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S]	Cement, 31
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	Textile, Garment, 43
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk. [S]	Plantation, 12
39	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. [S]	Telecommunication, 73
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Basic Industry and Chemicals
41	UNTR	United Tractors Tbk. [S]	Wholesale (Durable and Non-Durable Goods), 91
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk. [S]	Cosmetics and Household, 54
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk. [S]	Building Construction, 62
44	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Basic Industry and Chemicals
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk. [S]	Building Construction, 62

Sumber: idx.co.id (data diolah, 2022)

Saat berinvestasi saham, bagi para investor penting untuk mengetahui atau menilai kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia dan bagaimana dampaknya terhadap harga suatu saham. Hal ini dilakukan sedemikian rupa agar investor memperoleh informasi dan yakin akan kemampuan perusahaan tersebut untuk selalu tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

Harga suatu saham bergerak sesuai dengan adanya permintaan dan penawaran pasar, permintaan saham terpengaruh oleh ekspektasi investor ketika permintaan saham meningkat dan harga saham naik. Sebaliknya ketika kinerja keuangan perusahaan kurang baik maka ekspektasi investor rendah sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut sehingga menyebabkan harganya turun.

Dalam melakukan transaksi pasar modal, pemegang saham (investor) membutuhkan informasi penting tentang perusahaan agar pemegang saham (investor) dapat memprediksi sejauh mana kinerja perusahaan yang akan dipilih dari saham-saham tersebut dan sejauh mana keuntungan optimal yang akan dicapai. Selain itu, informasi tentang saham ini membantu investor meminimalkan risiko saat mengambil keputusan. Motivasi utama investor atau calon investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Keuntungan dari investasi saham adalah keuntungan modal dan dividen. Penting bagi para pelaku investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia dan dampaknya bagi harga saham saat berinvestasi, sehingga investor dapat terus memperoleh informasi dan yakin atas kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang di masa mendatang.

Harga saham mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan. Perubahan harga saham menghasilkan keuntungan atau kerugian. Penilaian saham dapat dilakukan dengan beberapa cara. Secara khusus, untuk melakukan penilaian saham, bisa

menggunakan model analisis rasio. Investor harus dapat menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dan apakah itu fair value atau tidak agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan menghasilkan keuntungan.

Berinvestasi adalah kegiatan yang melibatkan berbagai jenis risiko dan ketidakpastian di pihak investor. Untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian yang mungkin terjadi, investor membutuhkan berbagai jenis informasi tentang kinerja keuangan perusahaan perbankan dan informasi lain seperti situasi ekonomi dan politik suatu negara.

Perkembangan harga saham sub sektor perbankan lq45 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2 Harga Per Lembar Saham Tahun 2015 – 2022 (dalam rupiah)

TAHUN	Bank Central Asia Tbk	Bank Negara Indonesia Tbk	Bank Rakyat Indonesia Tbk	Bank Tabungan Indonesia (Persero) Tbk.	Bank Mandiri (persero) Tbk
2015	2.660,00	4.990,00	2.285,00	1.295,00	4.625,00
2016	3.100,00	5.525,00	2.335,00	1.740,00	5.787,50
2017	4.380,00	9.900,00	3.640,00	3.570,00	8.000,00
2018	5.200,00	8.800,00	3.660,00	2.540,00	7.375,00
2019	6.685,00	7.850,00	4.400,00	2.120,00	7.675,00
2020	6.770,00	6.175,00	4.170,00	1.725,00	6.325,00
2021	7.300,00	6.750,00	4.110,00	1.730,00	7.025,00
2022	8.550,00	9.225,00	4.940,00	1.350,00	9.925,00
RATA-RATA	5.580,63	7.401,88	3.692,50	2.008,75	7.092,19

Sumber: Yahoo Finance berdasarkan data IDX (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa harga saham per lembar tertinggi sejak tahun 2015 - 2022 yaitu saham PT. Bank Mandiri (persero) Tbk, di mana pada tahun 2022 yang lalu harga saham mencapai Rp9.925,00. Di sisi lain harga saham bank-bank milik pemerintah seperti PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk harga sahamnya juga menunjukkan trend kenaikan sejak tahun 2015-2022. Bank yang harga sahamnya begitu rendah yaitu PT. Bank Tabungan Indonesia Tbk, di mana pada tahun 2022 harga sahamnya merosot hingga Rp1.350,00. Laba bersih yang pernah mengalami penurunan sejak tahun 2017 membuat harga saham perusahaan ini merosot.

Harga saham sub sektor perbankan tidak terlepas dari pengaruh kondisi makro ekonomi. Faktor-faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi harga saham

diantaranya inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mata uang. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang mempunyai pengaruh secara luas, demikian juga terhadap harga saham di pasar modal. Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika tingkat Inflasi meningkat, maka harga saham juga ikut meningkat, begitu pula sebaliknya jika tingkat Inflasi menurun, maka harga saham juga ikut turun (Mayasari, 2019).

Faktor makro ekonomi merupakan faktor yang bersifat uncontrollable atau biasa disebut faktor lingkungan eksternal jauh setelah lingkungan industri, sehingga tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Kondisi empirik Makro Ekonomi Indonesia dengan indikator inflasi, kurs merupakan faktor yang berkontribusi besar dalam mempengaruhi keputusan para pelaku pasar modal (Rachma & Marlinah, 2022)

Tingkat bunga adalah persentase pendapatan yang diterima kreditur dari debitur selama jangka waktu tertentu. Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan berpengaruh negatif terhadap harga saham (Mayasari, 2019). Nilai tukar adalah rasio nilai satu mata uang terhadap mata uang negara lain. Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal disebabkan harga mata uang asing yang tinggi perdagangan di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang (Khairunnida, 2017).

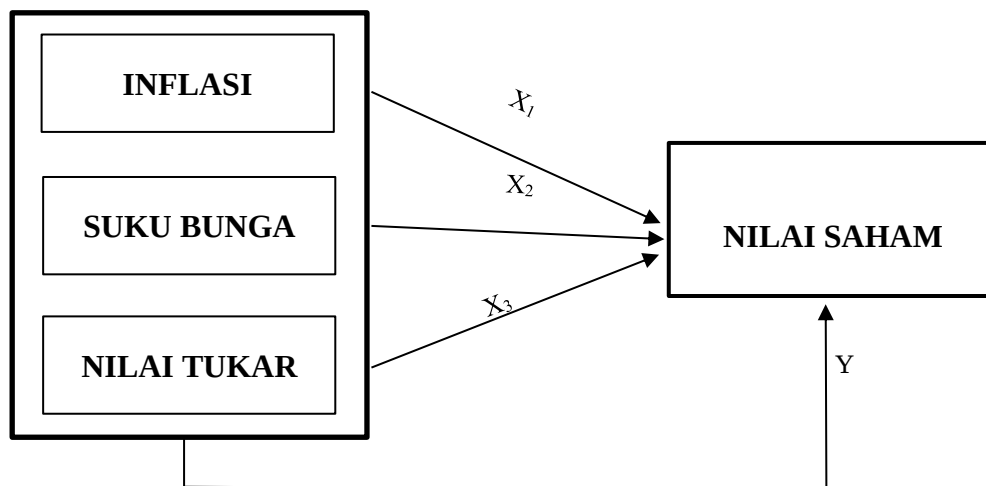
Data pergerakan inflasi, suku bunga dan nilai tukar tahun 2015-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut:

Tabel 3 Perkembangan Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Tahun 2015 – 2022

TAHUN	LAJU INFLASI %	SUKU BUNGA %	NILAI TUKAR(RP/US\$)
2015	3.35	7,50	13.864,00
2016	3.02	4,75	13.503,00
2017	3.61	4,25	13.616,00
2018	3.13	6,00	14.553,00
2019	2.72	5,00	13.970,51
2020	1.68	3,75	14.175,53
2021	1.87	3,50	14.340,35
2022	5.51	5,50	15.809,66

Sumber: Bank Indonesia (data diolah, 2022)

Dari Tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa laju inflasi yang tinggi pada tahun 2022 yang mencapai 5,51% dan suku bunga yang mencapai 6,00% pada tahun 2018 membuat harga saham PT. Bank Tabungan Indonesia Tbk mengalami penurunan, namun bank-bank lainnya mengalami peningkatan harga saham. Depresiasi nilai tukar rupiah yang cukup signifikan pada tahun 2022 hingga mencapai Rp15.809,66/dolar Amerika justru membuat bank-bank milik pemerintah merosot harga sahamnya.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data Diolah peneliti

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Diduga bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham sektor perbankan lq45
2. Diduga bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham sektor perbankan lq45
3. Diduga bahwa Inflasi berpengaruh dominan terhadap harga saham sektor perbankan

METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan participant observation data yang berupa harga saham, data inflasi, suku bunga, dan nilai tukar yang diperoleh dari situs web resmi bursa efek Indonesia dan bank Indonesia periode 2015-2022.

Metode analisis yang akan digunakan oleh peneliti yaitu regresi linear berganda, uji validitas, uji reliabilitas, koefisien determinasi, uji t, dan uji f. Menggunakan analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing memiliki hubungan positif atau negatif dan dapat memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang biasa digunakan berskala interval atau rasio.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antara variabel Independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF), sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF $> 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4 Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. Constant		
INFLASI	.519	1.926
SUKU BUNGA	.471	2.125
NILAI TUKAR	.843	1.187

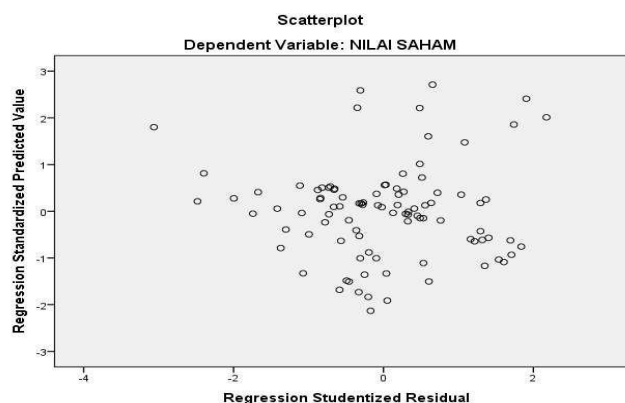
a. Dependent Variabel: NILAI SAHAM

Sumber: SPSS 21 (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance yang menunjukan nilai yang lebih besar dari 0,10. Di mana variabel inflasi 0,519, suku bunga 0,471, dan nilai tukar senilai 0,843. Adapun nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10,00. Untuk variabel inflasi 1,926, suku bunga senilai 2,125 dan nilai tukar senilai 1,187. Hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas antar variabel independent karena semua nilai tolerance variabel lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF variabel lebih kecil dari 10,00.

UJI HETEROKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, apakah didalamnya terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.



Deteksi tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu. Heteroskedastisitas diuji menggunakan grafik scartterplot, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya)Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS 21 (2023)

Data tersebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

REGRESI LINEAR BERGANDA

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	420.599	2844.371		.148	.883
INFLASI	403.292	106.412	.448	3.790	.000
SUKU BUNGA	-626.410	130.040	-.598	-4.817	.000
NILAI TUKAR	558.398	184.582	.281	3.025	.003

b. Dependent Variable: NILAI SAHAM

Sumber: SPSS 21 (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 420.599 + 403.292(X_1) - 626.410 X_2 + 558.398(X_3) + e$$

Adapun uraian penjelasan hasil persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Pada model regresi ini nilai konstanta yang diperoleh adalah 420.599, menunjukan bahwa variabel independen Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), dan Nilai Tukar (X3) bernilai sama dengan 0, maka variabel Nilai Saham (Y) sama dengan 420.599 atau positif.
- 2) 403.292(X1) = nilai koefisien regresi pada variabel Inflasi (X1) adalah 403.292, menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Nilai Saham
- 3) - 626.410(X2) = nilai koefisien regresi pada variabel Suku Bunga (X2) adalah - 626.410, menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Nilai Saham.
- 4) 558.398(X3) = nilai koefisien regresi pada variabel Nilai Tukar (X3) adalah 558.398, menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Nilai Saham.

Dari persamaan analisis regresi linear berganda dapat dilihat bahwa variabel independen Inflasi (X1) dan Nilai Tukar (X2) berpengaruh positif terhadap variabel dependen Nilai Saham (Y), sedangkan Variabel Independen Suku Bunga (X2) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen Nilai Saham (Y). hasil analisis juga menyatakan bahwa variabel independen yang paling berpengaruh adalah Nilai Tukar (X3) dengan nilai sebesar 558.398.

UJI T (UJI PARSIAL)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel independen (inflasi,suku bunga dan nilai tukar) terhadap variabel dependen (nilai saham). Pengujian dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika $\alpha > 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak dan jika $\alpha < 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai t-hitung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	420.599	2844.371		.148	.883
INFLASI	403.292	106.412	.448	3.790	.000
SUKU BUNGA	-626.410	130.040	-.598	-4.817	.000
NILAI TUKAR	558.398	184.582	.281	3.025	.003

a. Dependent Variabel: NILAI SAHAM

Sumber: SPSS 21 (2023)

Adapun uraian penjelasan tabel 4.9 hasil uji t (uji parsial) diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Diduga bahwa Inflasi berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham sektor perbankan lq45.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel inflasi (X1) memiliki t-hitung sebesar $3.790 > t$ tabel sebesar 1.985 (sig $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1$, yaitu $96-4-1 = 91$) dengan koefisien beta unstandardized sebesar 403.292 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti inflasi berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai saham. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan inflasi berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham sektor perbankan lq45 terbukti atau diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi mempengaruhi harga saham sektor perbankan lq45 di bursa efek Indonesia.

- 2) Diduga bahwa Suku Bunga berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham sektor perbankan lq45.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Suku Bunga (X2) memiliki t-hitung sebesar $-4.817 < t$ tabel sebesar 1.985 (sig $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1$, yaitu $96-4-1 = 91$) dengan koefisien beta unstandardized sebesar -626.410 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti suku bunga berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai saham. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan suku bunga berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham sektor perbankan lq45 tidak terbukti atau ditolak. Artinya jika terjadi kenaikan tingkat suku bunga maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga terhadap harga saham sektor perbankan.

- 3) Diduga bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham sektor perbankan lq45.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Nilai Tukar (X2) memiliki t-hitung sebesar $3.025 > t$ tabel sebesar 1.985 (sig $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1$, yaitu $96-4-1 = 91$) dengan koefisien beta unstandardized sebesar 558.398 dan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti nilai tukar berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai saham. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan nilai tukar berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham sektor perbankan lq45 terbukti atau diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar mempengaruhi harga saham sektor perbankan lq45 di bursa efek Indonesia.

Jadi, berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

UJI F (SIMULTAN)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau masing-masing variabel independen (brand ambassador, brand image, dan brand trust) terhadap variabel dependen (keputusan pembelian). Pengujian dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dimana $F_{tabel} V1=k$ (jumlah variabel independen), $V2= n-k-1$ (n = jumlah responden-jumlah variabel dependen-1), dan menggunakan uji satu sisi (5%). Dengan cara membandingkan Fhitung dan Ftabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	61531631.29	3	20510543.76	15.273	.000 ^b
Residual	123552946.3	92	1342966.807		
Total	185084577.5	95			

a. Dependent Variabel : NILAI SAHAM

b. Predicator (Constant), NILAI TUKAR, INFLASI SUKU BUNGA

Sumber: SPSS 21 (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat disimpulkan hasil uji F menyatakan bahwa nilai F-hitung sebesar 15.273 dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dimana nilai F-hitung 15.273 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,70 ($df1 = 4-1 = 3$ dan $df2 = 96-4 = 92$). Artinya variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap harga saham sektor perbankan lq45 di bursa efek Indonesia. Dari hasil tersebut diatas hipotesis kedua peneliti dinyatakan diterima.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui berapa persen pengaruh keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Apabila R² sama dengan 0 (nol) maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Namun sebaliknya, jika R² sama dengan 1 (satu) maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Besarnya R square dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-waston
1	.577 ^a	.332	.311	1158.86445	.342

a. Predicators: (constant), NILAI TUKAR, INFLASI, SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: NILAI SAHAM

Sumber: SPSS 21 (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, hasil uji determinasi diperoleh nilai *adjusted R Square* dari model regresi yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel diatas nilai *R Square* sebesar 0,332. Hal ini menunjukkan bahwa 33,2% nilai saham dipengaruhi oleh variabel Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar. Sisanya sebesar 66,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti faktor Mikro Ekonomi yang meliputi rentabilitas (ROA, ROE, BOPO, NIM, dan CAR), loan to deposit ratio (LDR), ekuitas, dan penerapan bank corporate governance.

PEMBAHASAN**1. Pengaruh Inflasi (X1) Suku Bunga (X2) dan Nilai Tukar (X3) terhadap Harga Saham Sektor Perbankan**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai signifikan variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar memiliki tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Artinya secara bersamaan (simultan) variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor perbankan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan, diterima. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Asyuratama, 2018) yang menyatakan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan.

Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. (Asyuratama, 2018).

2. Variabel Yang Paling Berpengaruh Dominan

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh koefisien setiap variabel Inflasi (403.292), Suku Bunga (-626.410), dan Nilai Tukar (558.398). Sehingga dapat dilihat bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah variabel Nilai Tukar. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel Inflasi yang berpengaruh dominan terhadap Nilai Saham sektor perbankan lq45 di Bursa Efek Indonesia tidak terbukti atau ditolak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan lq45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan lq45 di Bursa Efek Indonesia.

3. Variabel Nilai Tukar yang dominan mempengaruhi harga saham sektor perbankan lq45 di Bursa Efek Indonesia

SARAN

Melihat dari hasil analisis indikator makro terhadap nilai saham sektor perbankan lq45 di bursa efek Indonesia, maka saran peneliti yang dapat dikemukakan adalah:

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan semua jenis perusahaan yang telah terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.
2. Menambah variabel-variabel penelitian tidak hanya indikator makro saja tetapi juga indikator-indikator lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham.
3. Setiap investor yang akan membeli saham sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai informasi-informasi tentang apa saja yang bisa menjadi faktor dalam naik turunnya harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2021). Pengertian Bank: Fungsi, dan Jenis-Jenis Bank di Indonesia. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-bank/>
- Asyuratama, Z. (2018). Analisis Indikator Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Sektor Perbankan. 2(2), 10.
- Diah Utari, G. A., Cristina S, R., & Pambudi, S. (2015). INFLASI DI INDONESIA : KARAKTERISTIK DAN PENGENDALIANNYA.
- dwi agustina, karina. (2022). Perbankan – Pengertian, Prinsip, Jenis, Fungsi, dan Contohnya. <https://www.zenius.net/blog/perbankan>
- Indriana, L. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Sektor Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018.
- Kewal, S. S. (2012). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, KURS, DAN PERTUMBUHAN PDB TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN. Jurnal Economia, 8, 12.
- Khairunnida. (2017). PENGARUH SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN CONSUMER GOODS DI BURSA EFEK INDONESIA.
<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/PENGARUH%20SUKU%20BUNGA%20DAN%20NILAI%20TUKAR%20TERHADAP%20HARGA%20SAHAM%20PERUSAHAAN%20CONSUMER%20GOODS%20DI%20BURSA%20EFEK%20INDONESIA.pdf>
- Kristianto, I. (2022). Cara Menghitung Harga Wajar Saham yang Perlu Diketahui Investor Pemula. <https://bmoney.id/blog/cara-menghitung-harga-wajar-saham-117243>
- Mayasari, V. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverarge yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.

- Nafiah, R. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45). 4(2), 16.
- Nginang, Y. (2017). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN PROMOSI TERHADAP PEROLEHAN DEPOSITO PADA P.T. BANK TABUNGAN PANSIUNAN NASIONAL TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. [https://ojs.unm.ac.id/economix/article/viewFile/5360/3099#:~:text=Menurut%20Hasibuan%20\(2011%20%3A%2020\),Pasir%20Modal%20Nasional%20dan%20Internasional](https://ojs.unm.ac.id/economix/article/viewFile/5360/3099#:~:text=Menurut%20Hasibuan%20(2011%20%3A%2020),Pasir%20Modal%20Nasional%20dan%20Internasional).
- Nihayah, A. Z., & Rifqi, L. H. (2022). Analisis Indikator Makro Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal STEI Ekonomi, 31(01), 18–30. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.495>
- Nilawanti, L. (2022). Pengertian Saham: Ciri-Ciri, Resiko Dan Tips Berinvestasi. https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-saham/#PENGERTIAN_SAHAM
- NOVIANTI, A. (2009). ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN NILAI TUKAR MATA UANG TERHADAP KINERJA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA BERDASARKAN ANALISIS CAMELS PERIODE TAHUN 2002-2008. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/127014-6556-Analisis%20pengaruh-Literatur.pdf>
- Rachma, N., & Marlinah, A. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 3.
- Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. Jurnal Media Akuntansi (Mediasi), 1(1), 66. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i1.2368>
- Rahman, M. R. G. (2021). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOENSIA. 2.
- Rahman, Moch. R. G., Mahfudnurnajamuddin, M., & Budiandriani, B. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 3(3), 137–149. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i3.499>
- Rianto, M. R., Sulistyowati, A., Hidayat, W. W., Woestho, C., & Husadha, C. (2019). ANALISIS FAKTOR MAKRO DAN MIKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2013-2017). 10